

Hubungan Intensitas Menonton Konten Video *Dance* TikTok Dengan Perilaku *Fear Of Missing Out* Pada Remaja

¹Hestiana Febriani, ²Siti Komsiah,
^{1,2}Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta
¹hestianafebriani@gmail.com, ²siti.komsiah@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan media sosial di Indonesia sangat pesat, dengan 94,16% pengguna internet pada Maret 2023. Remaja menjadi pengguna utama, terutama untuk mengakses media sosial seperti TikTok, yang mendominasi 18-24 tahun (34,9%) dan 13-17 tahun (23,2%). TikTok menyediakan berbagai konten, termasuk video *dance* namun juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti *Fear of Missing Out* (FoMO). Intensitas menonton Konten TikTok, terutama video *dance*, dapat menyebabkan kecemasan karena ingin terus-menerus untuk mengikuti *trend* dan terhubung dengan orang lain. Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara intensitas menonton konten *dance* TikTok dengan perilaku *fear of missing out* pada remaja di SMA YP IPPI Cakung. Teori yang digunakan adalah teori imitasi/teori belajar sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanasi dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan responden siswa/I di SMA YP IPPI Cakung, serta sumber lain seperti buku, jurnal, dan lain-lain. Teknik analisis yang dipakai ialah statistik deskriptif, uji normalitas dan uji korelasi (PPM). Hasil penelitian mengungkapkan terdapat hubungan yang kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,678. Kesimpulan dari penelitian ini ialah adanya hubungan antara intensitas menonton konten video *dance* TikTok dengan perilaku *fear of missing out*. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci : *Konten Dance TikTok, Fear of Missing Out, Remaja*

ABSTRACT

The development of social media in Indonesia is rapid, with 94.16% of internet users by March 2023. Teenagers are the main users, especially for accessing social media such as TikTok, which dominates 18-24 years old (34.9%) and 13-17 years old (23.2%). TikTok provides a variety of content, including dance videos, but can also have negative impacts such as Fear of Missing Out (FoMO). The intensity of watching TikTok content, especially dance videos, can cause anxiety due to the constant desire to follow trends and connect with others. The purpose of this study was to examine the relationship between the intensity of watching TikTok dance content and fear of missing out behavior in adolescents at YP IPPI Cakung High School. The theory used is imitation theory/social learning theory. This research uses an explanatory quantitative approach with a survey method. The data collection technique used a questionnaire with student respondents at YP IPPI Cakung High School, as well as other sources such as books, journals, and others. The analysis techniques used are descriptive statistics, normality test and correlation test (PPM). The results revealed a strong relationship with a correlation value of 0.678. The conclusion of this study is that there is a relationship between the intensity of watching TikTok dance video content and fear of missing out behavior. so H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *TikTok Dance Content, Fear of Missing Out, Teenagers*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial telah mengalami peningkatan yang signifikan, menjangkau hingga pelosok pedesaan. Hampir setiap individu yang memiliki perangkat seluler dapat mengakses media sosial, yang memungkinkan informasi yang diunggah di dunia maya untuk segera dikonsumsi oleh publik dalam hitungan detik (Pahlevi, 2021: 1). Berdasarkan data dari Statista (2023), tingkat penetrasi media sosial di Indonesia pada bulan Maret 2023 mencapai 94,16%. Diantara pengguna tersebut, rentang usia 16-30 tahun menunjukkan mayoritas menggunakan internet untuk mengakses media sosial sebesar 84,37%, untuk mengakses berita sebesar 84,28%, dan untuk hiburan sebesar 83,78%.

Setiap pengguna media sosial memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas sosial, seperti komunikasi dan interaksi melalui akun, foto, rekaman video, serta dapat diakses oleh pengguna lain dalam kurun waktu tertentu, misalnya selama 24 jam (Alam dkk., 2023). Berdasarkan data Statista (2023), TikTok didominasi oleh pengguna remaja dengan proporsi pengguna terbesar berada pada usia 18-24 tahun sebesar 34,9%, dan usia 13-17 tahun sebesar 23,2%. Platform ini menyediakan berbagai konten video pendek, termasuk konten video tarian (*dance*).

Kemajuan teknologi yang memungkinkan akses informasi secara mudah juga dapat membawa dampak negatif, terutama bagi remaja. Salah satu contoh adalah aplikasi TikTok yang menjadi populer di kalangan remaja. Sebagai contoh, seorang anak berusia 11 tahun bernama Lisa, yang mengalami peningkatan intensitas menonton video TikTok

sehingga ia menjadi lebih banyak menghabiskan waktu untuk berlatih tarian yang sedang tren di TikTok. Kondisi ini mengakibatkan Lisa hanya ingin terus bermain TikTok, mengabaikan aktivitas lainnya (Ardini dkk., 2021).

Konten *dance* di TikTok, yang melibatkan tarian atau gerakan tubuh, telah menjadi salah satu jenis konten yang paling populer di platform tersebut. Meskipun menarik, konten ini juga memiliki potensi untuk menimbulkan dampak negatif bagi remaja, salah satunya adalah perilaku *fear of missing out* (FoMO). FoMO adalah kecemasan yang muncul ketika seseorang merasa ketinggalan atau tidak terlibat dalam pengalaman sosial tertentu yang menarik atau populer di kalangan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Rosyidiani (2022) menunjukkan bahwa kecanduan media sosial dikalangan remaja putri seringkali dipicu oleh gejala FoMO, seperti keinginan untuk selalu terhubung dengan orang lain dan cenderung untuk terus memperbarui informasi di media sosial.

Intensitas menonton konten, yang mengacu pada seberapa sering dan seberapa lama seseorang menonton konten tertentu, dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang menonton konten tertentu, dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk mengalami FoMO. Menurut Wibawa (2018), penggunaan media, frekuensi penggunaan, dan durasi penggunaan media semuanya dapat mempengaruhi intensitas menonton konten (Ramdhini & Fatoni, 2020). Dalam konteks TikTok, remaja yang terpaku pada konten *dance* dan menghabiskan banyak waktu untuk menontonnya lebih rentan mengalami FoMO.

FoMO ditandai dengan keinginan untuk terus terhubung dengan apa yang dilakukan individu lain di dunia maya. Abel (2016) mencatat bahwa sejumlah orang menunjukkan tanda-tanda obsesi terhadap status dan postingan orang lain di media sosial, yang memicu mereka untuk selalu hadir dan berbagi setiap aktivitas yang ditampilkan di akun mereka. Penggunaan media sosial yang berlebihan ini, terutama di kalangan remaja yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri, dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka (Afrelia & Khairat, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afrelia & Khairat (2022), pengendalian diri remaja berhubungan erat dengan seberapa sering mereka menggunakan TikTok. Banyak remaja yang mengabaikan tanggung jawab akademik dan sosial mereka karena terlalu sibuk menggunakan aplikasi ini. Fenomena ini menunjukkan pentingnya penelitian yang lebih mendalam terkait pengaruh konten video *dance* TikTok terhadap perilaku FoMO pada remaja.

SMA YP IPPI Cakung dipilih menjadi subjek penelitian ini karena relevansi misinya dengan meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi komunikasi. Kelas 10 dan 11 dijadikan objek penelitian karena banyak siswa yang secara aktif menggunakan TikTok dan menyukai konten *dance*, bahkan ada yang terlibat dalam pembuatan konten tersebut.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini berfokus pada hubungan antara intensitas menonton konten video *dance* TikTok dengan perilaku *fear of missing out* pada remaja. Khususnya siswa SMA YP IPPI Cakung, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

hubungan antara intensitas menonton konten video *dance* TikTok dengan perilaku FoMO pada remaja.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar dengan *Google Form* kepada responden. Teori yang digunakan yaitu teori imitasi/teori belajar sosial.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 10 dan 11 di SMA YP IPPI Cakung, dengan sampel sebanyak 100 responden yang diambil menggunakan teknik probability sampling dengan metode stratified random sampling, dengan kriteria tertentu yaitu menggunakan TikTok lebih dari 1 tahun dan suka menonton konten *dance* TikTok..

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang disebar kepada 100 responden dengan kriteria merupakan menggunakan TikTok lebih dari 1 tahun dan suka menonton konten *dance* TikTok, maka didapatkan hasil dari analisis data sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X dan Y

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X

| Pernyataan | rHitung | RTabel | Keterangan |
|------------|---------|--------|-------------|
| Y1 | 0,612 | 0,361 | Valid |
| Y2 | 0,706 | 0,361 | Valid |
| Y3 | 0,731 | 0,361 | Valid |
| Y4 | 0,306 | 0,361 | Tidak Valid |
| Y5 | 0,473 | 0,361 | Valid |
| Y6 | 0,371 | 0,361 | Valid |
| Y7 | 0,545 | 0,361 | Valid |
| Y8 | 0,745 | 0,361 | Valid |
| Y9 | 0,323 | 0,361 | Tidak Valid |
| Y10 | 0,731 | 0,361 | Valid |
| Y11 | 0,547 | 0,361 | Valid |
| Y12 | 0,505 | 0,361 | Valid |
| Y13 | 0,380 | 0,361 | Valid |
| Y14 | 0,509 | 0,361 | Valid |
| Y15 | 0,617 | 0,361 | Valid |
| Y16 | 0,691 | 0,361 | Valid |
| Y17 | 0,395 | 0,361 | Valid |
| Y18 | 0,544 | 0,361 | Valid |
| Y19 | 0,462 | 0,361 | Valid |

Sumber: Olah Data SPSS 17 (2024)

Berdasarkan uji validitas item pernyataan yang dilakukan peneliti kepada 30 responden, variabel Intensitas Menonton Konten Video *Dance* TikTok memiliki 19 item pernyataan. Pada pernyataan X4 dan X9 dinyatakan tidak valid, karena syarat dinyatakan valid apabila $r_{Hitung} \geq r_{Tabel}$. Maka pernyataan X4 dan X9 tidak dapat dimasukkan kedalam penelitian. Jadi jumlah butir pertanyaan yang digunakan sebanyak 17.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Y

| Pernyataan | rHitung | RTabel | Keterangan |
|------------|---------|--------|-------------|
| Y1 | 0,498 | 0,361 | Valid |
| Y2 | 0,686 | 0,361 | Valid |
| Y3 | 0,752 | 0,361 | Valid |
| Y4 | 0,708 | 0,361 | Valid |
| Y5 | 0,813 | 0,361 | Valid |
| Y6 | 0,719 | 0,361 | Valid |
| Y7 | 0,729 | 0,361 | Valid |
| Y8 | 0,627 | 0,361 | Valid |
| Y9 | 0,557 | 0,361 | Valid |
| Y10 | 0,087 | 0,361 | Tidak Valid |
| Y11 | 0,476 | 0,361 | Valid |
| Y12 | 0,205 | 0,361 | Tidak Valid |
| Y13 | 0,455 | 0,361 | Valid |
| Y14 | 0,532 | 0,361 | Valid |
| Y15 | 0,485 | 0,361 | Valid |

| | | | |
|-----|-------|-------|-------|
| Y16 | 0,501 | 0,361 | Valid |
| Y17 | 0,732 | 0,361 | Valid |

Sumber: Olah Data SPSS 17 (2024)

Berdasarkan uji validitas item pernyataan yang dilakukan peneliti kepada 30 responden, variabel Perilaku *Fear Of Missing Out* memiliki 17 item pernyataan. Pada pernyataan Y10 dan Y12 dinyatakan tidak valid, karena syarat dinyatakan valid apabila $r_{Hitung} \geq r_{Tabel}$. Maka pernyataan Y10 dan Y12 tidak dapat dimasukkan kedalam penelitian. Jadi jumlah butir pertanyaan yang digunakan sebanyak 15.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .886 | 17 |

Sumber: Olah Data SPSS 17 (2024)

Berdasarkan hasil pengukuran reabilitas pada Intensitas Menonton Konten *Dance* TikTok (Variabel X) berjumlah 17 butir pertanyaan yang diperoleh dari *crobbach's alpha* sebesar 0,866. Maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument pada Intensitas Menonton Konten *Dance* TikTok ini dianggap realibel *crobbach's alpha* lebih dari (\geq) 0,700 yang menunjukkan bahwa data tersebut dapat dipercaya dan konsisten dengan pengumpulan data yang digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .889 | 15 |

Sumber: Olah Data SPSS 17 (2024)

Berdasarkan hasil pengukuran reabilitas pada Perilaku *Fear Of Missing Out* (Variabel Y) berjumlah 15 butir pertanyaan yang diperoleh dari *crobbach's alpha* sebesar 0,889. Maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument pada Perilaku *Fear Of Missing Out* ini dianggap realibel *crobbach's alpha* lebih dari (\geq) 0,700 yang menunjukkan bahwa data tersebut dapat dipercaya dan konsisten dengan pengumpulan data yang digunakan.

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|---|-----|-----|-----|-------|----------------|
| Intensitas Menonton Konten Dance TikTok | 100 | 27 | 80 | 67.77 | 7.662 |
| Perilaku Fear Of Missing Out | 100 | 17 | 74 | 63.28 | 10.057 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Dari hasil data diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari variabel (X) Intensitas Menonton Konten *Dance* TikTok dikalangan responden adalah 67,77 dengan standar devisiasi sebesar 7.662. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat intensitas menonton yang cukup tinggi, dengan nilai terendah 17 dan tertinggi 80.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 7.39399984 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .114 |
| | Positive | .054 |
| | Negative | -.114 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.143 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .147 |

Sumber: Olah Data SPSS 17 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test, menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,147 > 0,05$ atau lebih dari 0,05. Hal ini berarti data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pada variabel (Y) Perilaku *Fear of Missing Out* dapat disimpulkan bahwa rata-rata perilaku *fear of missing out* dikalangan responden adalah 63,28 dengan standar devisiasi 10.057. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *fear of missing out* yang cukup tinggi dengan nilai terendah 17 dan tertinggi 74.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Olah Data SPSS 17 (2024)

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

Correlations

| | | Intensitas Menonton Konten Dance TikTok | Perilaku Fear Of Missing Out |
|---|---------------------|---|------------------------------|
| Intensitas Menonton Konten Dance TikTok | Pearson Correlation | 1 | .678** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 100 | 100 |
| Perilaku Fear Of Missing Out | Pearson Correlation | .678** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 100 | 100 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah Data SPSS 17 (2024)

Dari hasil data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,678. Menurut Santoso & Madiistriyatno (2021: 178) menunjukkan hubungan korelasi yang kuat, dikarenakan berada diantara 0,60 – 0,799.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton konten *dance* TikTok dengan perilaku *fear of missing out* (FoMO) dikalangan remaja di SMA YP IPPI Cakung. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden menonton video *dance* TikTok untuk mengisi waktu luang, dengan skor tertinggi 85%. Selain itu, perilaku FoMO ditunjukkan dengan skor tertinggi sebesar 89,2% dimana siswa merasa perlu memeriksa TikTok secara rutin agar tidak ketinggalan *trend dance* terbaru. Hasil uji Korelasi *Pearson* menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel, dengan koefisien korelasi sebesar 0,678. Penelitian ini mendukung Teori Imitasi/Belajar Sosial dimana

remaja cenderung meniru perilaku yang mereka amati di media sosial untuk tetap mengikuti *trend*. Dengan demikian, intensitas menonton konten *dance* TikTok dapat menimbulkan perilaku FoMO yang menekankan pentingnya kesadaran akan dampak media sosial bagi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Pahlevi, N. A. (2021). *Pengaruh Media Sosial dan Gerakan Massa*. Cipta Media Nusantara (CMN). https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh_Media_Sosial_dan_Gerakan_Massa/cx8mEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+media+sosial&pg=PA4&printsec=frontcover
- Alam, W. Y., Pandian, A. P., Cindy, M. R., Billa, E. J. S., Firmansyah, M. R., & Anggraini, D. S. (2023). *Sosial Media Dan Strategi Pemasaran*. Mega Press Nusantara. https://www.google.co.id/books/edition/Sosial_Media_dan_Strategi_Pemasaran/fYj9EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Ardini, F. N., Efendi, D. A. P., & others. (2021). *Aku dan Konsepsi Manusia Dalam Psikoanalisis*. Zifatama Jawa. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Aku_Dan_Konsepsi_Manusia_Dalam_Psik/iBhQEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=buku+tentang+media+sosial+tiktok&pg=PT26&printsec=frontcover
- Jannah, S. N. F., & Rosyidiani, T. S. (2022). Gejala Fear of Missing Out dan Adiksi Media Sosial Remaja Putri di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 3(1), 1–14
- Ramdhini, V. C., & Fatoni, A. (2020). PENGARUH INTENSITAS MENONTON VIDEO YOUTUBE DAN KREDIBILITAS BEAUTY VLOGGER TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Channel Youtube Suhay Salim Video

- ‘Wardah InstaPerfect Review Tutorial Swatches’). *Scriptura*, 10(2), 53–59. <https://doi.org/10.9744/scriptura.10.2.53-59>
- Afrelia, N. D., & Khairat, M. (2022). Hubungan antara intensitas pengguna tiktok dengan kontrol diri pada remaja. *Jurnal Spirits*, 12(2), 62–67. <https://doi.org/10.30738/spirits.v12i2.12808>
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media. <https://repository.stimaimmi.ac.id/file/dosen/1832578689.pdf>

